

Studi Eksegesis Mengenai Kristologi Dalam Yohanes 1:1 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Ajaran Sesat



Andy Gunaripan, Nisca Handayani Bate'e

Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang

E-mail: gunaripan.andy@yahoo.com

ABSTRAK

Penulis Injil Yohanes bersaksi tentang pribadi Yesus Kristus yang sudah ada jauh sebelum dunia diciptakan sekaligus menentang ajaran-ajaran Gnostik yang ada pada zaman tersebut, namun yang menjadi fokus penyusun terarah kepada aliran Saksi-saksi Yehuwa yang menyatakan bahwa Firman itu adalah “suatu allah” dan Yesus Kristus hanyalah ciptaan, tentunya hal ini bertentangan menurut iman Kristen dan hal ini harus diluruskan melalui analisis eksegesis dan penggalan bahasa aslinya sehingga orang-orang percaya tidak mudah ditarik oleh ajaran sesat dan menyangkal pribadi Yesus Kristus. Oleh karena itu, dari hasil analisis Yohanes 1:1 maka Firman yang dimaksudkan adalah Allah sendiri yang ada di dalam pribadi Yesus Kristus yang sudah ada jauh sebelum dunia penciptaan terjadi, artinya bahwa pribadi Yesus Kristus dan Allah adalah kekal, tidak dapat dipisahkan yang artinya adalah satu.

Kata kunci: Studi Eksegesis, Kristologi dan ajaran sesat

ABSTRACT

John testifies about the person of Jesus Christ who existed long before The world was created and at the same time opposed the Gnostic teachings that existed at that time, but the focus of the compilers was directed to the flow of Jehovah's Witnesses who stated that the Word was "a god" and Jesus Christ was only a creation, of course, this is contrary to Christian faith and this must be rectified through exegesis analysis and excavation of the original language so that believers are not easily drawn by heresies and deny the person of Jesus Christ. Therefore, from the analysis of John 1:1, the word meant is God himself who is in the person of Jesus Christ who existed long before the world of creation took place, meaning that the person of Jesus Christ and God is eternal, inseparable, which means that one.

Keywords: Exegesis Studies, Christology, and heresies

PENDAHULUAN

Yesus Kristus adalah pribadi yang unik dan menarik, sepertiga umat manusia mengaku mengikut Yesus Kristus, pada tahun 2000, populasi dunia mencapai 6.000 juta jiwa, sedangkan jumlah orang Kristen diperkirakan sebesar 1.700 juta jiwa atau sekitar 28 persen (John Stott, 2007). Jadi tidak salah kalau pusat dari sejarah itu sendiri adalah pribadi Yesus Kristus oleh karena-Nya setiap manusia mengalami Yesus Kristus dalam hidupnya dan menjadi saksi bagi orang-orang banyak. kekristenan selalu menghormati Yesus Kristus sebagai pusat sejarah dan teologinya. Tiada orang lain kecuali Yesus Kristus lebih penting asal-usulnya dan sejarahnya dan tiada ajaran yang lebih bersifat menentukan dari pada ajaran tentang pribadi dan pekerjaan Kristus. Untuk mempelajari pribadi Yesus Kristus yang unik, memang tidak mudah bagaimana menjelaskan natur Allah dalam kemanusiaan-Nya (John F. Walvoord, 9). Pernyataan ini menjelaskan bahwa keterbatasan manusia tidak mampu menyelami keilahian Yesus Kristus sehingga menimbulkan banyak paham-paham bagaimana menjelaskan siapa itu Yesus Kristus. Kesulitan dalam memahami Yesus Kristus memunculkan bidat-bidat yang salah dalam memandang Yesus Kristus. Untuk itu di dalam dunia Teologi muncul satu landasan pengajaran mengenai Kristologi. Kristologi sangat penting, sebab yang unik dalam landasan pengajaran ini adalah bagaimana cara mengenal tentang Allah yang transenden dalam bentuknya yang imanen.

Keesaan Allah hanya ada satu Allah saja dalam sifat dasar dan watak ilahi yang tidak dapat terpisah (John F. Walvoord, 5). Artinya bahwa Dia satu-satunya Allah dan tidak ada yang lain. Terkadang cara berpikir manusia dalam memahami siapa itu Yesus Kristus tidak tepat sasaran, sebab manusia membangun paradigma sendiri. Secara sederhana, transendensi Allah berarti bahwa Dia ada “di atas sana” dan imanensi-Nya berarti Dia ada “di bawah sini.” Dari sudut pandang manusia sorga ada “di atas sana.” Seharusnya manusia berpikir bahwa Allah ditinggikan terutama dimaksudkan tidak hanya tinggal nun jauh di atas sana, tetapi sebagai Dia yang ada di atas sebuah takhta (John M. Frame, 2019). Pribadi Yesus Kristus adalah rahasia yang sangat dalam, menurut Roma Katolik, Yesus Kristus adalah Allah dan manusia sepenuhnya. Kuasa yang mengendalikan di dalam Yesus Kristus adalah keilahian-Nya. Kesulitan untuk mengerti pribadi Yesus Kristus ini sudah dari Bapa Gereja, seperti Origenes pada tahun 254 M yang menyatakan “Kristus adalah *logos* yang diperanakan dari kekal oleh Allah Bapa, *logos* ini sezat dengan Allah, tetapi pada pihak lain merupakan ‘Allah yang kedua’, yang dalam arti tertentu lebih rendah dari pada Allah Bapa (Van den End, 65).

Arius pada tahun 318 M menyatakan Anak atau *Logos* adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sulung dan tertinggi derajatNya, bukan dari kekekalan, melainkan diciptakan di dalam batas-batas zaman, seperti juga manusia diciptakan (H. Berkhof dan I. H. Enklar, 2004). Kurang lebih 318 M Arius mengkritik teologi Uskup Alexander, dalam kritiknya Arius berpendapat bahwa Anak tidak sama-sama kekal dengan Bapa dan Ia menjadi eksis dari ketiadaan (*eks nihilo*) karena itu Ia adalah ciptaan (Robert Letham, 2014). Pengertian *Creatio ex nihilo* merupakan pemikiran dari Konsili Nicea yang sebenarnya menjelaskan Allah yang transenden itu adalah Allah pencipta yang tidak diciptakan. Allah berada di kekekalan yang artinya Ia tidak terikat antara ruang, benda dan waktu. Ini menunjukkan bahwa Allah itu esa, Ia bukan ciptaan

melainkan Ia adalah Allah pencipta. Transendensi Allah berarti Ia berdaulat atas makhluk-makhluk ciptaan-Nya, mengendalikan dan memerintah segala sesuatu menurut kehendak-Nya supaya dilakukan (John M. Frame, 55-56).

Konsili Nicea Pada tahun 325 M yang merupakan Konsili pertama kali ada di dalam sejarah gereja (H. Berkhof I.H Enklaar, 54). Konsili ini menyatakan bahwa Kristus sehakikat dengan Bapa. Paham Arius dikutuk oleh gereja dan ditetapkan bahwa Kristus sebagai Allah Anak yang dalam hubungan-Nya dengan Allah Bapa adalah satu yang berarti sehakikat dengan Allah. Dilanjutkan oleh seorang murid Philo yaitu Cerinthus, pada sekitar tahun 85 M muncul teori *docetisme* atau *dokeo* yang artinya adalah maya, yang mengajarkan bahwa karena Kristus manusia terbaik dari semua manusia, maka Kristus adalah Anak Allah yang hanya memakai tubuh maya (semu). Pengikutnya juga mengembangkan paham bahwa Kristus hanya meminjam suatu tubuh insani yang didiami mulai dari saat pembaptisan-Nya dan ditinggalkan disaat penyaliban-Nya.

Menurut Nestorianisme, Kristus adalah sepenuhnya manusia dan sepenuhnya Allah dan dua sifat ini bersatu dalam tujuan, bukan orangnya. Mereka memiliki kesulitan memahami bagaimana seseorang dengan dua kodrat bisa menjadi satu individu. Nestorianisme mengatakan apabila Kristus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia pula, maka ini adalah suatu keduaan, bukan suatu keesaan. Nestorianisme mengajarkan diri Kristus seolah-olah dibagi dalam dua oknum, yaitu ilahi dan insani. Dengan demikian Allah tidak menjadi manusia sungguh-sungguh (H. Berkhof I.H Enklaar, 58). Pandangan Nestorianisme ditolak oleh Konsili Chalcedonian 451 M. Sampai saat ini pribadi Yesus Kristus masih diperdebatkan oleh beberapa aliran-aliran Kristen. Namun sebenarnya tidak ada hal yang baru, sebab ini sudah terjadi sebelumnya di zaman Bapa Gereja. Sesuatu yang menyimpang dari Kristologi sudah dinyatakan dan dianggap bidat oleh gereja. Namun Kristologi menjadi isu yang menarik dalam dunia Teologis karena menyangkut tentang keilahian Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sebab apabila salah dalam memandang Kristologi akan berkonsekuensi dalam iman kristen dan keselamatan. Oleh karena itu, sampai saat ini aliran bidat-bidat itu masih ada salah satunya adalah aliran Saksi-saksi Yehuwa.

Saksi-saksi Yehuwa didirikan oleh Charles Taze Russel pada tahun 1852-1916. Russel lahir di Allegheny, Amerika Serikat pada tanggal 16 Februari 1852. Russel dipengaruhi oleh aliran Presbiterian dan gereja Kristen Adven. Aliran Presbiterian mengajarkan kedaulatan Tuhan, otoritas Kitab Suci dan perlunya kasih karunia melalui iman di dalam Kristus (di akses 14 Januari 2021). Sedangkan aliran Adventis diajarkan oleh Jonas Wendell membahas tentang kedatangan Kristus yang kedua kali dengan segera mendirikan kerajaan 1000 tahun di bumi. Saksi-saksi Yehuwa adalah aliran Kristen yang sejak tahun 1931 telah berdiri dengan sebutan Siswa-siswi Alkitab yang diorganisasikan secara Internasional, lebih dikenal sebagai *Jehova's Witnessess*. (di akses 14 Januari 2021). Ternyata aliran Saksi-saksi Yehuwa juga hadir di Indonesia. Saksi-saksi Yehuwa telah berdiri di Indonesia sejak tahun 1930-an. Organisasi SSY secara resmi terdaftar di Indonesia pada tanggal 22 Maret 2002, mereka memiliki hak yang sama dengan penganut agama lain (Majalah,2011).

Penelitian ini bertujuan Untuk menemukan pemahaman dan tafsiran Kristologi yang benar menurut Yohanes 1:1. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut: (a) Secara teoritis, orang percaya perlu mengetahui tentang Kristologi dalam Yohanes 1:1. (b) Secara praktis, sebagai sumbangsih dalam pengajaran iman Kristen, serta memberikan wawasan yang baik dan benar dalam menghadapi ajaran sesat. Manfaat penelitian secara khusus: (a) Menambah wawasan berpikir penulis dalam menemukan terjemahan yang benar tentang Kristologi dalam Yohanes 1:1. (b) Menambah wawasan berpikir bagi penulis, bahwa ketika salah dalam memandang Kristologi maka berkonsekuensi pada iman dan keselamatan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan korpus *hard-copy* dan *soft-copy*, yakni: buku-buku, jurnal, kamus yang ada di STT BMW Tangerang. *Soft-copy* yang digunakan ialah internet dan menggunakan metode Kualitatif dengan maksud menekankan pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dan mendapat pemahaman yang baru, karena penelitian bersifat analisa. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2004). memperhatikan konteks dan teks. Dalam pencarian data-data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari buku-buku dan literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan peneliti yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pemikiran zaman Yohanes

Injil Yohanes ini mencatat pada waktu itu ada dua pokok yang muncul di dalam situasi kehidupan Gereja Kristen mula-mula. Pokok yang pertama adalah kekristenan yang telah tersebar luas ke dunia non-Yahudi. Pada waktu itu Gereja tidak lagi hanya ada dalam kalangan ke-Yahudi-an. Perlu diketahui bahwa orang Yunani adalah salah satu pemikir besar di dunia. Orang Yunani memiliki dua konsep pokok yaitu mereka mengenal konsepsi tentang *logos*. Di dalam bahasa Yunani *logos* mempunyai dua arti, yaitu firman dan buah pikiran. Sedangkan orang Yahudi terbiasa dengan firman Allah yang berkuasa. Selanjutnya orang Yunani juga sangat terbiasa dengan berpikir dan buah-buah pikiran (William Barclay, 1996). Memang secara umum pembaca merupakan berlatar belakang Yahudi, namun mereka sudah dipengaruhi oleh filsafat Hellenisme. Hal ini terbukti dengan pemakaian kata *Logos* ini (John Drane, 2011). pemakaian kata *Logos* merupakan dasar Kitab Injil Yohanes memperkenalkan Yesus yang berasal dari hikmat Allah kepada manusia (Fritz Reinecker, 1976).

PEMAHAMAN MENGENAI NAMA YESUS

Yesus Kristus adalah Allah, satu dengan Bapa. Penulis memaparkan tentang Firman dalam bahasa aslinya *ho logos*. Ini merupakan ungkapan khas yang hanya ditemukan dalam tulisan-tulisan Yohanes (Matthew Henry, 2010). Injil Yohanes langsung kembali menuju awal mula waktu “pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (Yoh. 1:1). Firman yang berpribadi dan kekal ini juga merupakan agen penciptaan, yang tidak pernah meninggalkan dunia yang sudah dijadikan-Nya dan yang adalah terang dan hidup dari seluruh umat manusia (Stott, 24). Pelaksanaan kedaulatan Ilahi jauh sebelum manusia ada, hanya ada Allah di dalam kemuliaan-Nya yang berdaulat (A.W. PINK, 2019). Pembukaan dari Injil Yohanes bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan latar belakang pengungkapan diri Yesus secara historis untuk bisa dipahami. Sejak awal, pribadi Yesus Kristus dan signifikansi karya-Nya ditempatkan dalam konteks Firman, yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan yang kepada-Nya segala sesuatu telah dibuat berutang atas keberadaan mereka (Herman N. Ridderbos, 21). Nama Yesus berasal dari Bahasa Ibrani yaitu *Yoshua* (Yosua 1:1; Zakharia 3:1) atau *Yeshua* (Ezra 2:2), yang artinya menyelamatkan yakni menunjuk kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat (Mat. 1:21) Yesus Kristus inilah yang memberikan identitas kepada kekristenan dan sekaligus membedakan kita dengan agama atau kepercayaan yang lain (Ichwei G. Indra, 1999).

Masa sebelum reformasi, Kristus disebutkan sebagai Allah dan manusia, Anak Manusia, juga Anak Allah (Louis Berkhof, 3, 8). Hanya saja abad mula-mula pada saat itu masih ada yang tidak percaya akan hal itu, dengan berani kaum ebionit inilah yang sebagian dari mereka tidak mengakui keIlahian Yesus dengan kata lain terjadi penyangkalan terhadap pribadi Yesus Kristus. Sebagai manusia, Yesus dikenal sebagai Yesus di Nazaret. Warga masyarakat di Nazaret telah mengenalnya sebagai seorang anak tukang kayu (Jurnal Yusak Tridarmanto, 2013). Pribadi Yesus Kristus sebagai Allah dan manusia bersifat paradoks bagi mereka yang tidak mengenal pribadi Yesus. Mengenai Yesus Kristus gereja mengaku bahwa Ia sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia. Perumusan itu bersifat paradoks artinya kedua bagian dari rumus itu saling bertentangan, namun tidak boleh dileburkan satu sama lain (G.C. van Niftrik dan B.J Bolan, 2015). Perlu untuk diperhatikan bahwa di dalam diri Yesus Kristus ada ketetapan-ketetapan yang tidak dapat diganggu-gugat oleh siapapun yaitu ketetapan transenden Allah yang kekal maupun tentang providensi Allah (Third Millennium Ministries, 2012).

AJARAN SESAT

Firman adalah “suatu allah”

Dalam doktrinnya, Saksi-saksi Yehuwa menganut paham bahwa Yesus bukanlah Allah. Sebagaimana diterjemahkan dalam Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru Yohanes 1:1, mengatakan “Pada mulanya Firman itu ada, Firman itu bersama Allah dan Firman itu adalah suatu allah.” (Majalah, 2011). Perbedaannya terletak pada kata “suatu” dan “allah” yang awalnya tidak menggunakan huruf kapital. pandangan Saksi-saksi Yehuwa terhadap pribadi Yesus Kristus membedakan dengan pribadi Allah sendiri. Bagi Saksi-saksi Yehuwa pribadi Yesus Kristus adalah “suatu model” yang dipilih dan dilantik oleh Allah Yehuwa (Saksi-saksi

Yehuwa, 2014). Senada dengan paham Saksi-saksi Yehuwa, Arian juga adalah bidat yang mengatakan Kristus tidak sepenuhnya Allah dan hanya merupakan ciptaan. Tuhan Yesus dapat dikatakan sebagai *demigod* (semi-Allah), tetapi tidak sepenuhnya dan sejajar dengan Allah Bapa (Stephen Tong, 2019).

Yesus Kristus adalah “ciptaan”

Pengakuan Yesus Kristus hanyalah ciptaan, lahir pada aliran Saksi-saksi Yehuwa yang menyatakan bahwa Yehuwa sangat menyayangi Yesus karena Allah menciptakan Yesus sebelum Dia menciptakan semua hal lainnya, jadi Yesus disebut ciptaan yang pertama (Saksi-saksi Yehuwa, 2017). Selain itu mereka menyatakan bahwa tidak seperti manusia lain, Yesus hidup di surga sebagai makhluk roh sebelum dilahirkan di bumi. Ia tidak dilahirkan oleh seorang wanita di sorga. Ia diciptakan langsung oleh Bapak surgawinya, Yehuwa (Saksi-saksi Yehuwa, 2018). Saksi-saksi Yehuwa meyakini bahwa hanya Yehuwalah yang memiliki pangkat tertinggi. Yehuwa yang mereka percaya adalah Allah yang sanggup menepati semua janji-Nya dan juga yang menjadi ayat pegangan mereka menurut Kitab Suci mereka adalah di dalam kitab Wahyu 15:3 “Allah Yehuwa, Yang Mahakuasa, semua perbuatan-Mu hebat dan menakjubkan. Ya, Raja segala zaman, jalan-jalan-Mu adil dan benar.” Saksi-saksi Yehuwa hanya percaya kepada Yehuwa yang bisa disebut sebagai Pencipta (Saksi-saksi Yehuwa, 2017). Saksi-saksi Yehuwa memandang Yesus Kristus adalah saksi dan pelayan utama dari Yehuwa dan setiap saksi adalah pelayan yang mengikuti teladan Kristus. Yesus Kristus adalah ciptaan Yehuwa dan lebih rendah dari-Nya. Oleh sebab itu, Saksi-saksi Yehuwa memahami Yesus Kristus sebagai manusia biasa yang dipakai oleh Yehuwa untuk menyatakan mujizat-mujizat (Saksi-saksi Yehuwa, 2016).

Analisa Konteks Teks

Pada mulanya adalah Firman

Pertama-tama yang dibahas adalah “pada mulanya adalah Firman” terjemahan aslinya *Ἐν* (di), *ἀρχῆ* (permulaan atau awal kata benda feminim), *ἦν* (aku ada) yang mengungkapkan keberadaan yaitu “menjadi”, *ὁ* (itu atau ini) kata sandang tertentu), *λόγος* (kata) sebagai perwujudan ide kata benda maskulin. Frasa *Ἐν ἀρχῆ ἦν ὁ λόγος* mengacu Kejadian 1:1 tentang karya penciptaan, namun dalam konteksnya frasa ini menekankan lebih jauh ke belakang dari masa peristiwa penciptaan karena Yohanes mau menjelaskan bahwa “Dia sudah ada” sebelum Allah melakukan penciptaan atau keberadaan-Nya sudah ada sebelum penciptaan. Kata “pada mulanya” atau *en arche* merupakan kata yang dimulai Alkitab dalam Kejadian 1:1 mengatakan “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” Kejadian 1:1 dan Injil Yohanes 1:1 memang memulai kata “pada mulanya tetapi memiliki makna yang berbeda. *en arche* disini bukan berarti permulaan dari waktu, melainkan permulaan yang melampaui waktu dan penciptaan, yaitu permulaan di dalam kekekalan (Stephen Tong, 2020). Kata pada mulanya pada Kejadian 1:1 dalam versi terjemahan berbahasa Inggris diartikan dengan “*in the beginning.*” Terjemahan ini mengikuti terjemahan bahasa Yunani yang dipakai dalam Septuaginta yaitu “*en arkhe*” (J.A

Telnoni, 2017). Jadi *λόγος* menekankan bahwa *Logos* itu bukan bentuk pengungkapan sifat Ilahi melainkan suatu keberadaan Allah dan Dia adalah pencipta langit dan bumi (BONAFIDE, 2020).

Kata Yunani “*logos*” diterjemahkan sebagai “Firman” yang artinya “sabda” atau “perkataan.” Perkataan adalah pernyataan atau penjelmaan dari suatu “pikiran (J. Sidlow Baxter, 1996). Firman mempunyai pengertian ganda yaitu *logos endiathetos* (Firman yang dipikirkan) dan *logos prophorikos* (Firman yang diucapkan). Firman yang dipikirkan menghasilkan buah pikiran, merupakan hasil pemikiran yang pertama dan satu-satunya yang hanya langsung dibuahkan oleh jiwa dan pikiran itu menyatu dengan jiwa. Sedangkan Firman yang diucapkan perkataan yang merupakan pertanda yang paling utama dan paling alami dari pikiran. Yohanes Pembaptis adalah suara, tetapi Kristus adalah Firman, maka Dia adalah kebenaran, Amin, saksi yang setia dan pikiran Allah (Matthew Henry, 2018). Firman sudah ada sebelum dunia diciptakan dari segala yang ada. Tidak mungkin segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah terlebih dahulu hadir dari pada Allah sendiri, artinya bahwa Pencipta lebih dulu ada daripada yang diciptakan. Segala sesuatu yang ada di bumi dan di surga ada di bawah kendalanya Allah yang penuh kuasa (Herman N. Ridderbos, 2012). *Logos* (Firman) tidak hanya bersama Allah pada mulanya tetapi adalah Allah dan *Logos* inilah yang menjadi manusia dalam Kristus. Kristus sudah ada sejak semula bersama-sama dengan Bapa sebelum dunia ini dijadikan (Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu, 1976). Kata *Logos* adalah menjadi subjek yang dimaksudkan oleh Yohanes dalam memberitakan Injil kepada pembaca. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia kata *Logos* diterjemahkan sebagai Firman atau Sabda. Kata *Logos* ini merupakan konsep yang dipakai Yohanes untuk memperkenalkan Kristus kepada pembaca sesuai dengan latarbelakang dan pemahaman pembacanya (William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, 1952). Pribadi Yesus Kristus ketika hadir di dalam dunia ini Ia tetap menjadi manusia sejati dan Ia tetap menjadi Allah yang sejati (J.I Packer, Merrill C. Tenney dan Willian White, Jr, 2004).

Bukti kemanusiaan Yesus Kristus dapat dilihat dari Yesus pernah lapar (Luk. 24:36-49), takut (Luk. 22:44) dan berbelaskasihan (Mrk. 1:41). Sedangkan ke-Allahan-Nya dapat dilihat dari kuasa-Nya, dimana Yesus Kristus menyembuhkan orang sakit (Yoh. 4:46-54), orang mati dibangkitkan (Yoh. 11:1-44), Yesus memberi makan lima ribu orang (Yoh. 6:1 -15), Yesus berjalan di atas air (Yoh. 6:16-21) dan pada hari kematian-Nya Yesus Kristus bangkit pada hari yang ketiga (Mat. 28:1-10) menjadi bukti bahwa Ia Allah yang sudah menebus dosa-dosa manusia. Gelar Yesus sebagai Pencipta sangat jelas didalam Kejadian 1:1 bahwa pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Yesus Kristus adalah Sang Pencipta. Menurut Kitab Suci, Allah itu trasenden dan imanen. Sifat transenden-Nya bisa dipastikan merupakan fakta bahwa secara radikal Ia berbeda dengan kita. Ia adalah Sang Pencipta dan kita adalah ciptaan-Nya (John M. Frame, 2018). Jadi dalam hal ini Saksi-saksi Yehuwa lemah dalam menafsirkan “pada mulanya” yang tercatat dalam Injil Yohanes, padahal konteks yang dimaksudkan dalam Kejadian 1:1 itulah awal mula atau proses penciptaan yang Allah kerjakan bagi dunia sedangkan yang dimaksudkan Injil Yohanes sesuai konteksnya adalah berbicara tentang kekekalan dan keberadaan Allah sebelum waktu penciptaan itu ada.

Firman itu bersama-sama dengan Allah

Kalimat selanjutnya “Firman itu bersama-sama dengan Allah” dalam bahasa Yunani \acute{o} (suatu kepastian), $\Lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma$ (kata sebagai perwujudan ide) kata benda maskulin. $\tilde{\eta}\nu$ sama dengan *emi* yang (aku ada), $\pi\rho\acute{o}\varsigma$ menunjukkan kedekatan vokal atau gerakan menuju suatu tempat yang artinya “di”, $\tau\acute{o}\nu$ merupakan kata sandang dan $\Theta\epsilon\acute{o}\nu$ (Tuhan). Kalimat ini sedang berbicara tentang hubungan Firman dengan Allah. Firman, Yesus Kristus bersama-sama dengan Allah, Ia dahulu adalah Allah menunjukkan (*past tense/* kala lampau), “*and the Word was with God*” Ia kini adalah (*present tense/* kala kini) dan Ia memiliki hubungan dengan Allah. Kalau dilihat dari terjemahan KJV pengulangan kata-kata “dengan Tuhan” merupakan pernyataan yang begitu penting yang menunjukkan bahwa kata “dengan Tuhan” memiliki ekspresi yang kuat, ide yang kuat, artinya bahwa Dia adalah pribadi yang hidup yang kekal dan abadi. Firman yang bersama-sama dengan Allah berasal dari kata *face to face* yang mendalam dimana menurut pikiran Yunani itu berarti satu kesatuan, berarti kalimat ini menunjukkan bahwa Yesus dan Allah memiliki hubungan intim, artinya tidak ada orang lain kecuali Yesus Kristus yang dapat memberitahu tentang rupa dan kehendak Allah bagi semua orang melalui Alkitab. $\acute{o}\ \Lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma\ \tilde{\eta}\nu\ \pi\rho\acute{o}\varsigma\ \tau\acute{o}\nu\ \Theta\epsilon\acute{o}\nu$ adalah hubungan Yesus Kristus dengan Allah yang tidak dapat terpisahkan karena “selalu bersama-sama” yang artinya Firman dengan Allah menunjukkan dua pribadi yang sangat dekat sehingga memiliki relasi yang akrab dan derajat yang sama dalam kekekalan (Albert B. Simpson, 1984).

Dan Firman itu adalah Allah

Kalimat yang terakhir dari ayat pertama yaitu “dan Firman itu adalah Allah,” terjemahannya dalam bahasa asli *καί* (dan konjungsi), $\Theta\epsilon\acute{o}\varsigma$ (Tuhan Kata benda feminim, kata benda maskulin), $\tilde{\eta}\nu$ (saya ada) \acute{o} (kata sandang), $\Lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma$ (kata sebagai perwujudan ide kata benda Maskulin). Beberapa penerjemah menerjemahkan kalimat ini dengan tidak teliti: “Firman itu adalah Ilahi” tetapi ini adalah pelemahan yang tidak dapat dibenarkan daripada pernyataan ini. Selain Firman itu adalah Allah, Firman juga memiliki semua atribut Allah, yang artinya Yohanes ingin mengungkapkan kebenaran yang mendasar dan agung dalam pribadi Yesus kristus (Albert B. Simpson, 1984).

Tuhan Yesus juga disebut Anak. Hubungan *logos* dengan *Teos* menjadi lebih gampang dimengerti karena istilah-istilah Anak-Bapak. Penggambaran yang bagaimanapun kebenaran-kebenaran ilahi itu, belum dapat menggambarannya setepat-tepatnya sehingga dapat diselami oleh manusia oleh akal manusia, namun penggambaran-penggambaran itu dapat mendekatinya: *logos* hanyalah “bersama-sama” dengan Allah (1:1); tetapi Anak “ada di pangkuan Bapak” (1:18). Diantara Bapak dan Anak terdapat persekutuan kasih timbal-balik dan kasih adalah salah satu sifat ilahi yang kekal, justru Allah yang kekal tidak dapat disebut Bapak kalau tidak ada Anak yang kekal (Baxter, 254). Penerjemahan itu terjadi karena kata Allah tidak didahului dengan kata sandang *ho* (*theos en ho logos*). Namun kata sandang *ho* itu sering dihilangkan dalam bahasa Yunani Perjanjian Baru kalau kata sandang itu berhubungan dengan suatu sebutan sifat yang mendahului kata kerja. Sebagai sebutan sifat *Theos* mengungkapkan ciri dari Firman itu (Tafsiran Alkitab Masa Kini, 265). Kalimat *καί Θεός ἦν ὁ Λόγος* yang sering disalah artikan

dalam menafsir yaitu bagian kata *theos* yang tidak menggunakan kata sandang. Dalam hal ini Yohanes tetap menggunakan kata benda *theos* tanpa memakai kata sandang sehingga kata tersebut berbentuk predikat nominatif dan juga tidak berubah menjadi bentuk kata adjektiva atau bentuk kata subjek *nominative* sebab yang menjadi subjek di dalam frasa *καὶ Θεὸς ἦν ὁ Λόγος* adalah *logos* yang menggunakan artikel “*ho*” sehingga terjemahan *logos* bersifat ilahi. *Teos en ho logos* artinya Firman itu adalah Allah (B.F Drewes, Wilfrid Haubeck, 2010). Berdasarkan penjelasan ini Rasul Yohanes menulis bahwa *Logos* adalah Allah (Gerald Bray, 2019). Jadi perihal yang tertulis di dalam Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru bahwa Firman adalah “suatu allah” adalah suatu pergeseran doktrin yang tidak dapat diterima menurut iman Kristen dan sesat, sebab keyakinan mereka terhadap “suatu allah” menuju kepada pribadi Yesus yang diciptakan oleh Allah dan hal itu harus ditolak.

Makna Teologis Kristologi Menurut Yohanes 1:1

Berdasarkan hasil analisis di atas maka yang menjadi makna Teologis berdasarkan Injil Yohanes 1:1 yaitu Yesus Kristus tidak lain dan tidak bukan adalah Firman Allah yang memberi hidup dan terang bagi orang-orang percaya. Kehadiran Firman jauh melampaui ketika Allah menciptakan seluruh isi dunia ini, yang artinya Firman yang adalah Allah sendiri adalah kekal untuk selama-lamanya. Kata “Pada mulanya adalah Firman” ini menegaskan bahwa Firman kekal adanya bahkan telah ada jadi keberadaan-Nya kekal, sebelum segala waktu. Pada awal penciptaan dimana bumi dan semua makhluk diciptakan, Firman kekal ini telah ada. Firman yang bersama-sama dengan Allah menunjukkan bahwa Yesus dan Allah memiliki hubungan intim, artinya tidak ada orang lain kecuali Yesus Kristus yang dapat memberitahu tentang rupa dan kehendak Allah bagi semua orang melalui Alkitab. *καὶ ὁ Λόγος ἦν πρὸς τὸν Θεόν* adalah hubungan Yesus Kristus dengan Allah yang tidak dapat terpisahkan karena “selalu bersama-sama” yang artinya Firman dengan Allah menunjukkan dua pribadi yang sangat dekat sehingga memiliki relasi yang akrab dan derajat yang sama dalam kekekalan.

Melalui gelar yang ada di dalam diri Yesus Kristus yaitu gelar Kristus sebagai Mesias menunjukkan hubungan istimewa dengan Allah menjalin satu relasi dengan ciptaan-Nya khususnya kepada manusia sebagai ciptaan-Nya yang mulia dan juga gelar-Nya sebagai Anak Allah bukanlah suatu istilah biologis, bukan juga hanya suatu gelar kehormatan yang indah melainkan suatu gelar yang menunjuk kepada keadaan hakiki Yesus Kristus sebagai Anak Allah, Ia adalah sungguh-sungguh Allah, yakni Anak Allah. Sekalipun ada golongan yang memberi pernyataan bahwa pribadi Yesus Kristus adalah hanya sebagai ciptaan seperti Arius yang menganggap Yesus Kristus berada di bawah Allah atau ciptaan yang sulung, kemudian golongan Dokeo yang mengatakan bahwa Yesus Kristus memiliki tubuh yang semu atau hanya bayang-bayang.

Yesus sebagai Allah dan manusia merupakan dua sifat yang tidak dapat terpisahkan dalam pribadi-Nya. *Logos* atau Firman adalah Allah sendiri yang tidak dapat dibantah oleh siapapun juga karena itu adalah mutlak. Melalui Firman manusia mengenal pribadi Yesus Kristus yang ilahi dan sangat unik yang dapat dilihat dari berbagai sisi mulai Ia lahir sampai Ia mati di kayu salib. Bahkan Ia hadir di dalam dua natur yaitu hadir sebagai manusia sejati bagi

orang-orang banyak dan hadir sebagai Allah yang Mahakuasa. Firman yang bersama-sama dengan Allah menunjukkan bahwa hubungan yang dekat bahkan paling dekat antara Firman dengan Allah. Artinya bahwa Yesus Kristus yang disebut Firman Allah, Dialah Firman yang sesungguhnya, Firman yang sudah dinyatakan dan telah menjadi daging yaitu menjadi manusia di dalam dan melalui diri Yesus Kristus (Yoh. 1:14), sehingga pernyataan ini bersifat mutlak dan telah terjadi satu untuk selamanya. Pribadi Yesus Kristus yang menyatakan diri-Nya AKU ADALAH yang disebut sebagai *ego eimi* memenuhi semua kebutuhan manusia dimana Ia sebagai roti hidup, terang dunia, jalan kebenaran dan hidup bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Segala sesuatu ada di bawah kendalinya pribadi Yesus Kristus yang artinya berdaulat atas seluruh isi dunia yang ada. Artinya bahwa pernyataan AKU ADALAH atau yang disebut sebagai *ego eimi* menyiratkan bahwa di dalam Dia janji-janji Allah tergenapi, dimana rencana keselamatan Allah mencapai klimaknya di dalam diri Yesus Kristus. Jadi, Yesus Kristus adalah satu jaminan di dalam kehidupan manusia untuk memperoleh hidup yang kekal.

Perbedaan aliran Saksi-saksi Yehuwa dengan agama Kristen terletak pada satu pribadi yang disembah, dimana Saksi-saksi Yehuwa hanya percaya kepada Allah Yehuwa dan menolak Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat umat manusia sedangkan agama Kristen percaya dan mengaku bahwa pribadi Yesus Kristuslah yang menjadi satu-satunya Tuhan dan Juruselamat setiap umat manusia dan hanya Dialah yang layak diagungkan dan disembah. Sebagai umat Tuhan di dalam Yesus Kristus harus berani menyatakan yang benar dan menolak apa yang sesat. Dalam hal ini orang percaya memproklamirkan bahwa tidak ada pribadi lain yang dapat menebus dosa-dosa manusia dan memberikan keselamatan yaitu hidup yang kekal selain dari pada Yesus Kristus sendiri. Jadi, Orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya dan tidak menghormati Dia tidak memiliki hidup yang kekal. Jadi, Yesus Kristus sudah menyediakan jaminan keselamatan dan kehidupan yang kekal bagi orang yang percaya di dalam nama-Nya yaitu Anak Allah yang telah di utus ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari lumpur dosa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Judul “Studi Eksegesis mengenai Kristologi Dalam Yohanes 1:1 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Ajaran Sesat” maka kata “pada mulanya adalah Firman” menunjukkan bahwa Firman itu telah ada jauh sebelum waktu dan dunia penciptaan terjadi. Firman bukan bagian dari dunia yang diciptakan melainkan Firman itu kekal dan sudah ada bersama Allah sebelum waktu dan dunia ada. “Firman itu bersama-sama dengan Allah” menunjukkan bahwa Yesus dan Allah memiliki hubungan intim yang artinya dua pribadi yang sangat dekat sehingga memiliki relasi yang akrab dan derajat yang sama dalam kekekalan. Firman itu bersama-sama dengan Allah menegaskan bahwa hubungan Yesus Kristus dengan Allah tidak dapat terpisahkan yang artinya adalah satu. “Firman itu adalah Allah” merupakan Firman yang mempunyai keberadaan, esensi, dan karakter seperti Allah. Artinya bahwa, Yesus Kristus adalah sempurna sama seperti Allah sehingga di dalam Dia manusia dapat melihat rupa Allah secara sempurna.

IMPLIKASI

Orang percaya harus mencari kepastian atas Alkitab yang dipercayai dengan cara membaca dan mendengarkan Firman Tuhan dengan sungguh-sungguh, supaya orang percaya memiliki iman yang teguh dan pemahaman yang benar, khususnya dalam pengajaran-pengajaran Kristen guna melawan, menangkis dan terhindar dari ajaran-ajaran yang menyesatkan serta keyakinannya tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran yang menyimpang dari iman Kristen. Pribadi Yesus Kristus adalah pribadi yang paling tertinggi dan dihormati. Bagi orang-orang yang menolak keilahian Yesus Kristus, Ia akan turun tangan untuk menghakimi dan tidak dapat dielakkan lagi oleh orang-orang yang berpaling dari keyakinan yang lain. Oleh karena itu, setiap orang percaya khususnya para kalangan Teolog dan jiwa-jiwa yang masih muda terus memperlengkapi dirinya dalam mengenal pribadi Yesus Kristus melalui doa, membaca Alkitab terlebih-lebih memperkaya buku-buku Teologi guna menghindari ajaran-ajaran yang menyimpang dari nilai-nilai kekristenan yang memicu kekeliruan dasar Iman Kristen.

SARAN

Melihat betapa pentingnya pemahaman yang benar dalam memandang Kristologi yang membawa kepada suatu kehidupan yang benar dan tidak melenceng dari apa yang Alkitab ajarkan, tidak mudah terpengaruh oleh pola pikir yang salah dan bersifat keliru, maka peneliti ingin menyarankan bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Teologi, harus memiliki doktrin pengajaran yang benar tentang Kristologi dengan cara mengikuti perkuliahan dengan benar dan teliti, mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh para Teolog dan hamba-hamba Tuhan yang ahli dalam bidang Kristologi, kemudian fokus dan memperlengkapi dirinya dengan membaca buku-buku Teologi yang menjelaskan tentang pribadi Yesus Kristus sebagai Allah dan manusia sejati, juga lebih serius di dalam membaca dan menggali Firman Tuhan guna menghindari hal-hal yang keliru di dalam memandang Kristologi. Bagi Gereja, hendaknya hamba-hamba Tuhan juga menyiapkan generasi muda untuk menjadi murid Kristus melalui pertemuan, seminar ataupun pelatihan tentang Kristologi supaya mereka berdiri teguh di dalam iman dalam mengiring Yesus Kristus dan membagikannya bagi kalangan orang Kristen lainnya melalui gereja-gereja yang ada ataupun komunitas-komunitas Kristen lainnya sehingga tidak mudah terhasut oleh ajakan aliran-aliran manapun yang menolak pribadi Yesus Kristus sebagai Allah dan manusia sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.
Alkitab Edisi Studi, Jakarta 2011.
- Ambarsari, Trivena., *Kristologi (Doktrin Kristus)*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Alkitab, Perkumpulan Siswa-Siswa., *Bertukar pikiran Mengenai ayat-ayat Alkitab*. Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1989.
- Arndt William F. dan Ginchrich.,F. Wilbur ., *A Greek-English Lexicon Of The New Testament and Other Christian Literature*, Cambridge: At The University Press, 1952.
- Berkhof, Louis., *Teologi Sistemika Volume 3*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Bartlett, David L., *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Barclay, William., *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes pasal 1-7*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible: Panduan Dasar ke Dalam Kitab-kitab, Tema, Tempat, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Brotosudarmo, R.M Drie S., *Pengantar Perjanjian Baru: Memahami Penulis, Tahun dan Tujuan Masing-Masing Kitab Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab: Panduan Dasar ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan Istilah Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Bray Gerald., *Allah telah berfirman: Sejarah Teologi Kristen Jilid Satu*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Barclay, William., *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yohanes 1-7*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Baxter, J. Sidlow., *Menggali Isi Alkitab 3 Matius-Kisah Para Rasul*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1996.
- Blankenbaker, Frances., *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Chapman, Adina., *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Carson, D.A., Munthe, A., Sitompul, A.A., *Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Matius-Wahyu, Ilmiah, Alkitabiah, Berdasarkan Fakta Sejarah*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2017.
- Daun, Paulus., *Teologi Sistemika Kristologia dan Pneumatologia*. Manado: Yayasan Daud Family, 2006.
- Duyverman, M.E., *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Drewes, B.F, Haubeck Wilfrid, Siebenthal Heinrich von., *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru: Kitab Injil Matius hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Drane, John *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- End, Van den., *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Frame, John M., *Apologetika: Sebuah pembenaran Bagi Kepercayaan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2018.

- Frame, John. M., *Teologi Sistemika Sebuah Pengantar Kepercayaan Kristen*. Bandung: Yayasan IOTA, 2019.
- Guthrie, Donald., *Teologi Perjanjian Baru I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Groenen C. *Pustaka Teologi Sejarah Dogma Kristologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- H. Enklar, Berkhof H., *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hunter, A.M., *Memperkenalkan Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hayes Jhon H. dan Holladay Carl. R., *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hehahia, Pieter Levianus dan Farlin, Sujanto., *Edisi Terbaru Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Scientific Press, 2008.
- Hakh, Samuel Benyamin., *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Henry, Matthew., *Injil Yohanes 1-11*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hermeneutik Modern yang mengagumkan Tradisi. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Hagelberg, Dave., *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5 dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: ANDI, 1999.
- Hill, Elton G., *Injil Yohanes: Siapakah Yesus*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Indra, Ichwei G., *Teologi Sistematis Pengetahuan Lanjutan Bagi Kaum Awam dan Anggota Gereja*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1999.
- Jackson, Rex., *Buku Pembimbing Injil Yohanes*. Malang: Gandung Mas, 1981.
- KBBI
- Kysar, Robert., *Injil Yohanes sebagai cerita: Berkenalan narasi salah satu Injil*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Kepausan, Komisi Kitab Suci., *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Letham, Robert., *Allah Trinitas dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*, Surabaya: Momentum, 2014.
- LAI., *Kamus Alkitab*. Jakarta: LAI, 2014.
- Marxsen, Willi., *Pengantar Perjanjian Baru pendekatan Kristus Terhadap Masalah-masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Miller. Stephen M. *Users Guide to the Bible: Panduan memahami kitab suci*. Kanisius, 2009.
- Marantika, Chris., *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2007.
- Majalah, *Menara Pengawal.*, Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa, 2011.
- Membangun Teologi Anda, Pelajaran Dua: Menelusuri Teologi Kristen*. Florida: Third Millennium Ministries, 2012.
- Martinho G. dan Silva Gusmao, Hans-Georg Gadamer., *Penggagas Filsafat*
- Milne, Bruce., *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Yohanes: Lihatlah Rajamu*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993.
- Newman, Barclay M., *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Niftrik G.C. van dan Bolan, B.J., *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

- Osborne, Grant R., *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Packer, J.I., Tenney Merrill C., dan Jr., Willian White., *Ensiklopedi Fakta Alkitab (Bible Amanac)*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- PINK, A.W., *Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pr, Ir. Suharyo., *Dunia Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ridderbos, Herman N., *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Reinecker, Fritz., *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1976.
- Sutanto, Hasan., *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2001.
- Sutanto, Hasan., *Perjanjian Baru Interlinear dan Korkondans*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi*. (Alfabeta, 2004).
- Stott, John., *Kristus Yang Tiada Tara*, Surabaya: Momentum, 2007.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Schreiner, Thomas R., *New Testament: Memuliakan Allah dalam Kristus*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Sitompul A.A dan Beyer Ulrich., *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Simpson, Albert., *Volume Four the Christ in the Bible commentary*. Pennsylvania: Christian Publications, 1984.
- SJ, J.B. Banawiratma., *Yesus Sang Guru* Yogyakarta: Kanisius 1977
- Tong, Stephen., *Siapakah Kristus? Sifat dan Karya Kristus*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Tiessen, Henry C., *Teologi Sitematika*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Telnoni, J.A., *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Tong, Stephen., dan rekan-rekan, *Spik Bagi Generasi Baru: Kristus Jalan, Kebenaran, dan Hidup*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Tong, Stephen., *Seri Pembinaan Iman Kristen: Allah Tritunggal*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu.*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: YAKIN
- Wahono, S. Wismoady., *Disini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Yehuwa, Saksi-saksi., *Menara Pengawal*, Jakarta: Saksi-Saksi yehuwa, 2011.
- Yehuwa, Saksi-saksi., *Mari Jadilah Pengikutku*. Saksi-saksi Yehuwa: Jakarta, 2014.
- Yehuwa, Saksi-saksi., *Buku Tahunan Saksi-saksi Yehuwa*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa, 2016.
- Yehuwa, Saksi-saksi., *Mari Jadilah Pengikutku*. Saksi-saksi Yehuwa: Jakarta, 2014.

Yehuwa, Saksi-saksi., *Apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa, 2016.

Yehuwa, Saksi-saksi., *Apa yang bisa kita pelajari dari Alkitab*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa, 2017.

Jurnal:

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Volume, dalam 1/Nomor 1/ (Juni 2020): 23

Jurnal *Allah Menjadi manusia Sebuah Uraian Teologis*, dalam KENOSIS Vol. 2 No. 2. (Desember 2016): 127

Jurnal Yusak Tridarmanto, *Yesus Sang manusia*, dalam Gema Teologi Vol. 37, No. 2, (Oktober 2013): 151

BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1/Nomor 1/Juni /2020

Website:

Wikipedia, dalam [https:// translate. google.com/Presbyterianism](https://translate.google.com/Presbyterianism) (akses 14 Januari 2021)

bbc.com, dalam <https://bbc.com/Indonesia-ajaran-ini-masuk-ke-Indonesia> (Akses 14 Januari 2021)

Komnasham, dalam [https://kajian-komnas-ham-ri-atas-pb\\$VBFI34A.pdf](https://kajian-komnas-ham-ri-atas-pb$VBFI34A.pdf) (akses 14 Januari 2021)

desiringgod.org, dalam <https://articles/what-is-the-hypostatic-union> (akses 22 Februari 2021)

Academia. Edu, dalam [https://pengaruh -helenisme-Dalam-Prolog Injil-Yohanes](https://pengaruh-helenisme-Dalam-Prolog-Injil-Yohanes) (akses 24 Maret 2021)

p2k.utn.ac.id, dalam https://id3/3069-2966/Yohanes_32491_p2k-utn.html (akses 28 Maret 2021)

Id.quora.com, dalam [https://Bagaimana-anda-mengartikan-Yoh-1-1-dr-bhs aslinya](https://Bagaimana-anda-mengartikan-Yoh-1-1-dr-bhs-aslinya) (akses 22 Juli 2021)